

Cinderella

Bahasa Indonesia



SMK Negeri 9 Bandung (State Vocational High School)

Pada zaman dahulu kala hiduplah seorang pria kaya raya dan seorang anak yang tinggal bersama. Pria itu adalah seorang ayah yang baik dan sangat menyayangi puterinya. Puterinya seorang anak yang baik dan patuh. Dia sangat mencintai ayahnya karena ibunya sudah meninggal ketika dia masih kecil. Namanya Cinderella. Ayahnya memutuskan untuk menikah lagi karena puterinya membutuhkan seorang ibu. Tak lama, dia pun meninggal. Setelah pemakaman ayah Cinderella, ibu tirinya menjadi jahat padanya. Dia tak menyukai Cinderella karena tak seperti puteri-puterinya, dia sangat cantik. Puteri-puterinya tidaklah cantik, mereka kikir dan sombong. Cinderella harus mengerjakan semua pekerjaan rumah seperti layaknya seorang pembantu. Dan dia tidak dibayar untuk semua itu. Dia membersihkan rumah setiap pagi-pagi sekali, membuatkan sarapan ketika ibu dan saudara-saudara perempuannya masih tertidur, menyapu dan menggosok lantai, memoles perak dan sebagainya. Saat ibu tiri dan saudara-saudara perempuannya bangun, dia harus mengantarkan sarapan kepada mereka. Lalu dia membereskan tempat tidurnya, menyegarkan ruangan, membantu mereka berpakaian dan menyisir rambut mereka. Pada malam harinya, setelah makan malam, dia harus membereskan meja, mencuci piring dan membersihkan dapur. Saat dia akan pergi tidur, dia membantu saudara-saudara perempuannya untuk berpakaian tidur dan menyisir rambut mereka lagi. Hanya itu satu-satunya hal untuk membolehkannya makan. Dia sangat lelah setiap hari dan dia harus berusaha untuk tetap terjaga.

Suatu hari, Sang Raja dan Ratu memutuskan untuk mengadakan sebuah pesta untuk putera kehormatan mereka yang satu-satunya. Mereka mengundang semua para gadis di istana. Saudara-saudara tiri perempuan Cinderella juga mendapatkan undangan tersebut. Mereka sangat tertarik.

Saudara tiri 1: Betapa menyenangkan. Bayangkan, putera seorang Raja berdansa denganku.

Saudara tiri 2: Kita harus memakai gaun dan perhiasan yang bagus!

Ibu tiri: Tentu saja, kalian berdua akan menjadi gadis yang paling cantik di pesta nanti. Ini kesempatan kalian untuk menikah dengan Sang Pangeran.

Saudara tiri 1: Oh, ibu! Aku sangat gugup.

Saudara tiri 2: Aku juga! Aku tak sabar menunggu.

Cinderella melihat mereka dan memohon dengan sangat untuk dapat datang. Tetapi dia tahu hal itu adalah mustahil. Satu hal yang membuatnya yakin, menyetrikalah yang menunggunya sebelum ke pesta. Salah satu dari saudara tiri Cinderella menanggapi dan berkata:

Saudara tiri 1 Cinderella, apakah kau berharap untuk ikut bersama kami?

Saudara tiri 2: Ya, tentu saja, dia sekarat bersama kita, itu benarkan, Cinderella?

Saudara tiri 1: Ibu, apakah Cinderella mendapatkan undangannya juga?

Saudara tiri 2: Apakah kamu serius? Tentu saja tidak!

Ibu tiri: Cinderella tak memiliki urusan disana dan dia tidak mendapatkan undangan.

Cinderella tahu bahwa dia tak memiliki kesempatan untuk bergabung dengan mereka. Seperti yang dia pikirkan, dia menghabiskan hari-harinya dengan menyetrika gaun-gaun pesta mereka, menyemir sepatu-

sepatu milik mereka dan membantu semua persiapan-persiapan untuk perlengkapan pesta. Ketika waktunya tiba, Cinderella membantu memakaikan gaun-gaun mereka dan sepatu-sepatu mereka, menyisir, dan mengikat pita-pita di rambut mereka dan membantu mengangkat barang-barang mereka. Ketika mereka sudah pergi, Cinderella mulai menangis karena dia benar-benar ingin pergi ke pesta. Cinderella: Andai saja kedua orang tuaku masih hidup! Oh, aku harap aku bisa datang. Tiba-tiba, dia mendengar suara.

Ibu Peri: Anakku, mengapa kau menangis? Ada apa? Kau berharap bisa pergi ke pesta, benarkah?

Cinderella: Aku harap aku bisa!

Ibu Peri: Baiklah, anakku. Kau harus pergi! Sekarang, jangan duduk-duduk saja! Kau tidak memiliki banyak waktu. Bantu aku sepenuhnya! Aku membutuhkan sebuah labu.

Cinderella: Labu?

Ibu Peri: Ya, labu. Jangan bertanya lagi jika kau ingin berada di sana tepat waktu untuk menemui Pangeran.

Cinderella bergegas dan membawa labu yang bagus yang dapat dia temukan. Ibu Peri-nya dengan cepat mengangkat kulit labu tersebut dan menyihirnya dengan tongkat ajaibnya. Tanpa banyak waktu lagi, labu tersebut berubah menjadi kereta emas.

Cinderella tidak percaya. Ibu Peri berkata padanya:

Ibu Peri: Kita membutuhkan enam tikus. Bisakah kau membawakannya utukku?

Cinderella membawanya seperti yang diberitahukan. Ibu Peri menyihir mereka lagi dengan tongkat ajaibnya dan mereka berubah menjadi enam kuda yang bagus.

Ibu Peri: Kita perlu pengantar! Coba kupikir-kupikir dulu... Aku tahu. Sekarang, cari tiga tikus yang besar-besar dan gemuk! Bisakah kau melakukannya?

Cinderella tidak membuang-buang waktu. Dia tahu ada perangkap di bawah tanah. Dia benar. Dia menemukan mereka. Dia membawa tiga tikus yang besar-besar dan gemuk kepada Ibu Peri. Dia mengubah mereka menjadi pengantar.

Ibu Peri: Kau bisa pergi ke pesta sekarang, Cinderella!

Cinderella: Tapi aku tak bisa pergi dengan pakaian yang sudah usang ini! Aku tampak seperti pengemis.

Ibu Peri: Maafkan aku, aku lupa tentang itu. Kau begitu cantik sehingga aku lupa untuk gaunmu. Itu takkan menjadi masalah lagi.

Ibu Peri menyihirnya dengan tongkat ajaib miliknya. Dan tiba-tiba Cinderella berdiri di depannya dengan gaunnya yang sangat cantik. Dia terlihat seperti seorang puteri! Dia tak dapat berkata-kata.

Ibu Peri: Kau sudah siap sekarang. Tunggu, sepatumu. Kau membutuhkan sepatu.

Dia menyihir kakinya dengan tongkat ajaib dan dengan cepat Cinderella sudah memakai selop kaca.

Cinderella: Oh, terima kasih, Ibu Peri! Mereka sangat bagus!

Ibu Peri: Sama – sama anakku. Dengar, kau dapat pergi sekarang dan datang ke pesta, nikmatilah waktumu. Tapi dengarkan baik – baik. Kau harus meninggalkan istana sebelum waktu menunjukkan tengah malam. Pastikan kau pergi sebelum tengah malam karena semua sihir akan menghilang. Tolong ingat itu.

Cinderella: Apa yang harus aku lakukan saat aku bertemu dengan ibu tiri dan kakak – kakak tiriku?

Ibu Peri: Jangan khawatir, mereka tidak akan mengenalimu.

Cinderella: Mereka tidak akan mengenalku? Itu tidak mungkin.

Ibu Peri: mereka hanya akan mengenali dia.

Cinderella: Dia?

Ibu Peri: Ya, dia. Sang pangeran. Dan mereka, mereka sangat sibuk dengan diri mereka sendiri sampai tidak mengenalimu. Sekarang, jangan membuang – buang waktu berhargamu dengan menanyakan pertanyaan bodoh. Berangkatlah!

Cinderella: Ya, ibu peri. Aku berjanji aku akan pergi dari istana sebelum tengah malam. Selamat tinggal ibu peri dan terima kasih atas semuanya.

Ibu peri mencium kening Cinderella, dan Cinderella menaiki keretanya untuk pergi ke pesta. Semua tamu undangan telah hadir saat ia tiba di sana. Pesta dansa telah dimulai saat ia memasuki aula. Cinderella sangat menarik dan mempesona hingga semua kepala menoleh kearah dimana dia masuk. Pangeran yang saat itu sedang duduk di samping Ratu dan tampak membosankan segera menyadari kehadirannya.

Pangeran: Siapa dia, ibu? Apakah kau mengenalnya?

Ratu: tidak, anaku. Aku tidak mengenalnya. Coba kau tanya Ayahmu.

Pangeran: Ayah, siapa dia? Dia sangat cantik.

Raja: Aku juga tidak tahu. Tapi kau benar. Dia adalah wanita tercantik yang pernah aku lihat di kerajaan kita.

Ratu: Mengapa kau tidak mengajaknya berdansa?

Pangeran: Terima kasih ibu. Aku akan melakukannya.

Pangeran meninggalkan singgasananya dan mendekati Cinderella.

Pangeran: Selamat malam, nona. Sebuah kehormatan bagiku jika bias berdansa denganmu.

Cinderella: Dengan senang hati, Pangeranku.

Para pemain orchestra mulai memainkan musik sepanjang waktu tanpa henti. Pangeran dan Cinderella menari dan terus menari. Mereka saling menyukai satu sama lain, hingga Cinderella lupa waktu. Dia sangat terkejut saat ia mendengar dentang bel yang menandakan bahwa tengah malam sudah benar – benar dekat.

Cinderella: Oh, pangeranku. Aku harus pergi.

Pangeran: Kenapa, nona? Apakah ada seseorang yang menunggumu? Biarkan aku mengantarkanmu pulang.

Cinderella: Tidak, pangeran. Aku tidak dapat menjelaskannya, tidak. Aku harus pergi.

Cinderella cepat – cepat meninggalkan sang pangeran dan ia berlari menuruni tangga secepat yang ia bias lakukan. Ia tersandung dan salah satu sepatu kacanya tertinggal. Dia sangat sedih akan hal itu tetapi ia tahu ia tidak memiliki waktu lagi.

Pangeran yang mengikuti Cinderella menemukan sepatu kaca Cinderella dan membawanya ke istana. Ia memandangi sepatu kaca itu sepanjang waktu dan memikirkan Cinderella serta betapa cantiknya ia. Pangeran tak dapat melupakannya. Ia tidak mau makan sama sekali. Ia tidak mau keluar dari kamarnya. Ia tidak mau berbicara kepada siapapun. Ia juga menolak untuk menemui para tamu yang berkunjung. Raja dan ratu tahu bahwa mereka harus menolong pangeran dalam menemukan gadis yang kehilangan sepatu kacanya. Ia telah memerintahkan kepada semua gadis di kerajaan itu untuk mencoba memakai sepatu itu. Pangeran mengumumkan bahwa ia akan menikahi gadis yang kakinya sesuai dengan sepatu kaca itu. Utusan raja pergi ke seluruh pelosok kerajaan, untuk mencari pemilik dari sepatu kaca itu. Sang pangeran berkata semua orang memiliki kesempatan untuk mencobanya. Saat utusan itu sampai ke rumah Cinderella, kakak tiri Cinderella terlalu bersemangat untuk segera mencobanya. Ibu merikapun sangat bersemangat dan berharap salah satu anaknya akan beruntung. Tetapi, kaki anak – anaknya terlalu besar dan gemuk untuk sepatu kaca itu. Cinderella mengamati mereka dari sudut ruangan. Dia juga berharap bahwa ia akan diberikan kesempatan untuk mencoba sepatu itu. Tetapi ia tahu tidak akan ada orang yang memintanya. Salah seorang dari utusan pangeran menyadari kehadiran Cinderella.

Utusan pangeran: Kau, mengapa kau tidak kemari dan mencoba sepatu ini?

Ibu tiri: Oh, tidak. Jangan buang waktumu. Dia tidak mungkin hadir di pesta itu. Coba saja lihat dia. Apakah mungkin dia yang memiliki sepatu ini?

Utusan pangeran: Tidak, nyonya. Tetapi ada perintah dari Yang Mulia bahwa semua gadis di kerajaan harus mencoba sepatu ini. Dia harus. Sekarang, mendekatlah Nona, dan tolong coba sepatu ini.

Kakak tiri Cinderella tertawa cekikikan dan ibu tirinya marah pada Cinderella karena ia ada di sana. Cinderella mencoba sepatu kaca itu dan semua orang terkejut, sepatu itu cocok dengan kakinya. Utusan pangeran sangat terkejut dengan apa yang mereka baru saja lihat. Mereka juga menyadari bahwa mereka akhirnya mereka menemukan gadis itu setelah pencarian panjang. Cinderella mengambil pasangan dari sepatu kaca itu dan memakainya. Ibu peri Cinderella muncul dan menyihir Cinderella dengan tongkat ajaibnya. Tiba – tiba Cinderella sudah memakai gaun yang ia kenakan saat pesta dansa itu. Mereka membawa Cinderella pada pangeran yang segera menikahinya. Cinderella yang selalu baik hati memaafkan ibu tiri dan kedua kakak tirinya saat mereka meminta maaf. Ia membawa mereka ke istana. Sang pangeran dan Cinderella hidup bahagia selamanya.